

ABSTRAK

Perkembangan industri yang semakin pesat mendorong perusahaan untuk selalu meningkatkan sumber daya yang dimiliki semaksimal mungkin dengan tepat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Berbagai pendekatan untuk UMKM dicanangkan oleh pemerintah untuk membangun keunggulan kompetitif UMKM itu sendiri. Yogyakarta yang terkenal dengan industri- industri kreatifnya salah satunya sentra industri gerabah Kasongan. Pelaku UMKM di Kasongan mengalami kendalanya diantaranya permasalahan permodalan, Temu Keramik sebagai salah satu UMKM di Kasongan mengalami permasalahan yang sama yaitu belum adanya pengelolaan modal kerja yang baik dan terkedang ketersediaan modal kerja yang cenderung menurun.

Dalam memahami sistem yang ada di Temu Keramik diperlukan diagram sebab akibat (causal loop diagram) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh umpan balik yang ditimbulkan. Pada sistem dinamik digunakan flow diagram untuk memodelkan yang lebih kompleks setelah diketahui hubungannya dalam diagram sebab akibat menggunakan alat bantu software Powersim Enterprise Studio 2005, kemudian disimulasikan sehingga mendapatkan hasil dari mulai model awal sampai skenario kebijakan alternatif.

Pada analisis hasil model awal dengan laba ditahan sebesar 75% dan down payment sebesar 35% dengan input modal kerja Januari 2010 sebesar Rp.17.000.000-, ketersediaan modal kerja semakin menurun sampai pada Desember 2012 sebesar Rp.12.316.300-,. Model kebijakan alternatif pertama dengan laba ditahan sebesar 80% dan down payment diturunkan 5% menjadi 30% dengan harapan menaikkan minat pembeli untuk melakukan pemesanan, ketersediaan modal kerja cukup baik dengan ketersediaan modal kerja mencapai Rp.38.000.000-,. Sedangkan pada model kebijakan alternatif kedua dengan laba ditahan sebesar 80% dan down payment 35% menunjukkan bahwa ketersediaan modal kerja cukup besar dimana tahun 2014 rata-rata sebesar Rp.30.000.000-, namun down payment yang cukup besar dikhawatirkan akan menurunkan minat pembeli untuk melakukan pemesanan. Sehingga kebijakan alternatif pertama layak dipilih sebagai kebijakan alternatif yang tepat bagi Temu Keramik dalam upaya mengembangkan usahanya.

Kata Kunci: Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Modal kerja, Sistem Dinamik